BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandidikan merupakan hal yang sangat penting bagi peradaban manusia dan peradaban bangsa. Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang, oleh karena itu pendidikan perlu dikaji secara baik. Menurut Ihsan (2008: 3–4) bahwa pendidikan bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang dikelola secara tertib, teratur, efektif, dan efisien akan mempercepat tercapainya tujuan nasional. Dalam hal ini pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

> Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Bab I, pasal I (dalam Arifin, 2007: 98) tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Hamalik (2011: 3) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan

perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat. Sementara Suharjo (2006: 1) mengemukakan bahwa pendidikan di SD dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi.

Upaya untuk memprogramkan pendidikan yang berkualitas maka perlu adanya pedoman-pedoman yang ditaati, salah satunya yaitu kurikulum. Menurut Hernawan dkk, (2008: 1.5) kurikulum adalah suatu rencana tertulis yang disusun guna memperlancar proses belajar mengajar untuk pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 yaitu kurikulum berbasis kompetensi.

Kurikulum KTSP menekankan pada lima mata pelajaran pokok, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang penting atau strategis karena melalui bahasa seorang guru dapat menyalurkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan informasi kepada siswa. Pendidikan bahasa Indonesia difokuskan pada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dawson (dalam Tarigan, 2008: 1) menyatakan keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan dan merupakan catur tunggal. Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa.

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pemikirannya. Demikian pula dengan keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan modal awal siswa untuk menggali ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal. Tujuan keterampilan membaca adalah memperlancar siswa untuk mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi bermakna dan akhirnya dapat memahami isi bacaan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 November 2012 di SD Negeri 2 Metro Utara diperoleh informasi bahwa pembelajaran membaca di kelas, masih banyak mengalami hambatan seperti sulit memahami isi dari sebuah bacaan. Hal tersebut terjadi karena belum adanya proses pembelajaran yang inovatif, pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat kepada guru (*teacher centered*) dan siswa kurang aktif saat pembelajaran. Pembelajaran masih bersifat konvensional yaitu siswa hanya diberikan tugas membaca di sekolah atau di rumah kemudian menjawab pertanyaan seputar isi bacaan namun guru tidak melihat proses saat siswa membaca bacaan tersebut. Sehingga proses siswa membaca bukanlah tujuan utama, tujuannya hanyalah siswa mengerjakan tugas sesuai keinginan guru.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa kelas VA SD Negeri 2 Metro Utara pada tanggal 19 November 2012, diperoleh bahwa aktivitas membaca siswa masih rendah karena belum adanya pembelajaran yang inovatif sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi dari sebuah bacaan. Hal ini berpengaruh pada keterampilan membaca siswa yang masih rendah. Data mengenai hasil

keterampilan membaca pada semester ganjil memperoleh rata-rata hanya 58,75 sehingga hasil belajar siswa yang berkaitan dengan keterampilan membaca masih rendah. Dari 20 siswa hanya 8 siswa (40%) yang terampil membaca cerita dan 12 siswa (60%) kurang terampil dalam membaca cerita.

Rendahnya aktivitas dan keterampilan membaca siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) kegiatan membaca siswa hanya terbatas pada tugas yang dibebankan, (2) guru kurang melakukan pengawasan serta pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca, dan (3) guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa. Artinya guru cenderung lebih aktif dibandingkan dengan siswa (*teacher centered*).

Melihat hal itu, diperlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan guru juga harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi sesuai dengan pokok bahasan. Banyak motode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca. Saksomo (dalam Sudrajat, 2009: 6) menjelaskan salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah metode SQ3R, dengan pertimbangan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan aktivitas dan keterampilan membaca. Metode ini merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan proses membaca dan daya ingat pemahaman siswa terhadap isi bacaan (Syah, 2010: 128).

SQ3R adalah singkatan dari *Survey, Question, Read, Recite, Review.* Tahap pelaksanaannya adalah (1) *Survey* (menyurvei); tahap untuk mengenal bahan bacaan sebelum membacanya secara lengkap, (2) *Question* (menyusun pertanyaan); tahap membuat pertanyaan-pertanyaan yang bersifat produktif (3) *Read* (membaca); tahap membaca secara teliti (4) *Recite* (mengendapkan dan mengingat kembali); tahap seseorang mengendapkan apa yang telah dipahami, (5) *Review* (melihat ulang secara selintas); tahap ini dilakukan dengan membaca keseluruhan secara sepintas. Di samping itu, tahap ini juga membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman (Direktorat PLP, 2008).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang metode pembelajaran SQ3R dan menerapkan metode tersebut terkait dengan upaya meningkatkan keterampilan membaca cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VA SD Negeri 2 Metro Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca karena belum adanya pembelajaran yang inovatif sehingga aktivitas siswa menjadi rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi dari sebuah bacaan sehingga keterampilan membaca siswa masih rendah.
3. Kegiatan membaca siswa hanya terbatas pada tugas yang dibebankan.

4. Guru kurang melakukan pengawasan serta pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca.
5. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.
6. Pembelajaran berpusat pada guru *(teacher centered)*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan aktivitas membaca cerita siswa kelas VA SD Negeri 2 Metro Utara tahun pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan keterampilan membaca cerita siswa kelas VA SD Negeri 2 Metro Utara tahun pelajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan aktivitas membaca cerita siswa kelas VA SD Negeri 2 Metro Utara tahun Pelajaran 2012/2013 dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R.
2. Meningkatkan keterampilan membaca cerita siswa kelas VA SD Negeri 2 Metro Utara tahun Pelajaran 2012/2013 dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

   Meningkatkan aktivitas serta mengembangkan keterampilan membaca cerita dengan mudah dan menyenangkan melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R.

2. Bagi Guru

   Diharapkan dapat mengetahui metode pembelajaran yang tepat demi peningkatan pembelajaran di kelas, sehingga masalah yang dihadapi guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R.

3. Bagi Sekolah

   Memberi sumbangan dan masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di SD Negeri 2 Metro Utara dapat meningkat.

4. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan dan pengalaman saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan untuk siswa dimasa yang akan datang.